



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan "Kampung Markisa" Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Kwangsan, Sidoarjo

Muhammad Fadeli^{1*}, Junjung Dias², Rindu Ainni³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Surabaya

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal tanaman markisa bertujuan meningkatkan kualitas lingkungan dan kapasitas ekonomi agar dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Kwangsan ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan potensi markisa dari aspek budidaya hingga pascapanen. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa, perangkat desa, elemen masyarakat, lembaga pendidikan, dan organisasi pemuda. Program yang diimplementasikan meliputi program fisik berupa penataan kawasan melalui pemasangan kerangka rambatan tanaman. Sementara itu, program nonfisik mencakup sosialisasi diversifikasi produk (sirup markisa), edukasi *ecoprint* bagi siswa MI Darun Najah, serta sosialisasi media sosial dan pencegahan kenakalan remaja bagi Karang Taruna RW 04. Aktivitas sosial seperti senam pagi dan gotong royong juga turut dilaksanakan. Hasil KKN Tematik menunjukkan adanya eskalasi kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan tata hijau lingkungan. Sosialisasi budidaya, pengolahan produk, dan pemasaran digital berhasil memperluas wawasan warga mengenai peluang UMKM berbasis potensi lokal. Selain itu, program edukatif dan sosial berkontribusi positif dalam menanamkan nilai kreativitas, kepedulian ekologis, serta literasi digital pada anak dan remaja. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak multidimensional dalam mengonversi Desa Kwangsan menjadi "Kampung Markisa" sebagai destinasi wisata berkelanjutan.

Keywords:

Community Empowerment, Passion Fruit Village, Tourist Attraction, Local Potential, Thematic KKN

Correspondence Author:

Muhammad Fadeli
cakdeli@ubhara.ac.id

Article History

Submitted; 7 January 2026

Revised; 10 April 2026

Published; 1 June 2025

Community Empowerment Through the Development of "Kampung Markisa" as a Tourist Attraction in Kwangsan Village, Sidoarjo

Abstract

Community empowerment through the utilization of local passion fruit potential aims to improve environmental quality and economic capacity to develop it into a tourist attraction. This Thematic Student Community Service (KKN Tematik) program in Kwangsan Village was implemented to optimize passion fruit potential, from cultivation techniques to post-harvest processing. The execution method utilized a participatory approach involving students, village officials, community elements, educational institutions, and youth organizations. The implemented programs included a physical initiative to arrange the passion fruit area by installing tellis frames to improve plant growth. Meanwhile, non-physical programs comprised socialization on product diversification (such as passion fruit syrup), eco-print education for MI Darun Najah students, and socialization on social media utilization and juvenile delinquency prevention for the RW 04 Youth Organization (Karang Taruna). Social activities like morning aerobics and community mutual cooperation (gotong royong) were also conducted. The results showed an escalation in community awareness and active participation in environmental greening and village potential optimization. Socialization on cultivation, product processing, and digital marketing strategies successfully expanded residents' insights into local potential-based MSME opportunities. Furthermore, educational and social programs contributed positively to instilling creativity, ecological awareness, and digital literacy in children and youth. Overall, this program delivered a multidimensional impact in transforming Kwangsan Village into "Kampung Markisa" (Passion Fruit Village) as a sustainable tourism destination.

Published by

Yayasan Lentera Avanya
Nagari in collaboration with
Universitas Tribhuwana
Tunggadewi

This article is licensed under
Creative Commons

Attribution-ShareAlike (CC
BY-SA)



PENDAHULUAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik merupakan instrumen penting dalam mendorong pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Pendekatan ini tidak hanya menempatkan mahasiswa sebagai pelaksana program pengabdian, melainkan juga sebagai fasilitator yang mendampingi masyarakat untuk mengidentifikasi persoalan sekaligus mengembangkan sumber daya desa. Dalam banyak kasus, program pembangunan sering kali kurang berkelanjutan akibat mengabaikan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, KKN tematik berbasis potensi lokal dinilai lebih adaptif karena mampu menjembatani pengetahuan akademik dengan kebutuhan riil di lapangan. Keterlibatan aktif warga dalam setiap tahapan kegiatan juga memperkuat rasa memiliki terhadap program, sehingga peluang keberlanjutannya menjadi lebih besar. Pandangan ini sejalan dengan Alhadar et al. (2022) yang menegaskan bahwa pembangunan berbasis kearifan lokal memerlukan partisipasi aktif masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pemberdayaan.

Desa Kwangsan, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi lokal yang cukup besar berupa lingkungan yang asri dan peluang ekonomi kreatif. Salah satu potensi spesifiknya adalah tanaman markisa yang dapat tumbuh subur di pekarangan warga secara liar, sehingga jika dikelola secara produktif berpeluang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan sarana pendukung pengolahan serta kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai teknik budidaya, manfaat ekonomi, hingga strategi pemasaran buah markisa. Kondisi nyata ini menunjukkan urgensi adanya intervensi berbasis pemberdayaan agar potensi lokal tersebut mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh As'ari et al. (2024), program pemberdayaan desa idealnya harus berangkat dari pemanfaatan potensi yang telah eksis di tengah masyarakat.

Pelaksanaan KKN tematik di Desa Kwangsan diarahkan pada penguatan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan budidaya, pengolahan, dan pemasaran tanaman markisa sebagai produk unggulan lokal desa. Program ini diimplementasikan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan warga secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari penataan lingkungan, perawatan tanaman, hingga pengolahan hasil panen menjadi produk yang bernilai ekonomi. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep komunikasi partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan. Menurut Paulo Freire (2018), partisipasi aktif masyarakat dalam proses dialog dan pengambilan keputusan merupakan kunci utama terciptanya pemberdayaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pelaksanaan KKN tematik ini tidak hanya berorientasi pada capaian fisik, melainkan juga pada penguatan kapasitas sosial masyarakat melalui proses komunikasi, kolaborasi, dan pemberdayaan berbasis potensi lokal.

Salah satu program utama yang dijalankan adalah budidaya dan penataan tanaman markisa melalui pembuatan rak atau kerangka rambatan di lingkungan pemukiman warga. Pembuatan kerangka ini bertujuan untuk menyediakan media penopang agar tanaman markisa dapat tumbuh lebih teratur, memperoleh pencahayaan matahari secara optimal, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen. Selain berfungsi secara teknis dalam aspek budidaya, keberadaan rambatan markisa ini juga mampu menciptakan lorong-lorong hijau yang memperindah estetika lingkungan permukiman warga. Kondisi tersebut mendorong terciptanya

suasana kampung yang lebih asri, teduh, dan nyaman, sehingga berdampak positif pada peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan lingkungan berbasis partisipasi warga. Upaya ini berkontribusi langsung dalam mewujudkan lingkungan desa yang hijau, bersih, dan nyaman, di mana program serupa terbukti mampu menciptakan kampung yang asri sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Ratnawati et al., 2022).

Tidak berhenti pada aspek budidaya, kegiatan KKN ini juga diarahkan pada pengolahan hasil panen markisa menjadi produk lokal yang memiliki nilai tambah ekonomi, seperti sirup markisa, minuman segar, dan olahan pangan sederhana lainnya. Mahasiswa bersama masyarakat melakukan praktik langsung mulai dari pengolahan produk, pengemasan, hingga pengenalan strategi pemasaran digital melalui media sosial dan *marketplace* lokal. Pendampingan ini menjadi sangat krusial mengingat sebelumnya hasil panen markisa hanya dimanfaatkan secara terbatas untuk konsumsi pribadi dan belum dikelola sebagai produk ekonomi kreatif desa. Melalui pelatihan dan pendampingan tersebut, masyarakat mulai memahami bahwa potensi pekarangan dan tanaman lokal dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan alternatif berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) desa. Fenomena ini menegaskan perlunya kolaborasi multisektor untuk mewujudkan desa yang mandiri, sehat, dan berdaya saing secara berkelanjutan, sebagaimana diulas oleh Amalia dan Heryati (2025).

Selain berfokus pada aspek lingkungan, program KKN tematik ini secara spesifik juga menitikberatkan pada peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat melalui sosialisasi diversifikasi pemanfaatan buah markisa. Masyarakat diperkenalkan pada berbagai variasi olahan bernilai tambah seperti sirup, jus, hingga selai markisa. Kegiatan tersebut membuka peluang pengembangan usaha berbasis rumah tangga yang potensial untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pendekatan ini menekankan pentingnya inovasi produk lokal sebagai strategi utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Wahyuddin et al. (2025) yang menyatakan bahwa inovasi produk yang berbasis pada potensi lokal mampu mendorong pertumbuhan dan eksistensi UMKM di tingkat desa.

Selanjutnya, kegiatan KKN ini juga mengintegrasikan edukasi lingkungan melalui gerakan peduli kebersihan dan tata kelola sampah. Sosialisasi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Dalam program ini, generasi muda dijadikan sebagai sasaran utama agar nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dapat tertanam kuat sejak dini. Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan prasyarat utama bagi keberhasilan pembangunan desa yang berkelanjutan. Urgensi ini sejalan dengan temuan Susanto et al. (2024) yang menegaskan bahwa penguatan tata kelola lingkungan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di pedesaan.

Sebagai bentuk penguatan kreativitas masyarakat, tim KKN juga melaksanakan kegiatan pembuatan *ecoprint* memanfaatkan daun markisa bersama anak-anak desa. Kegiatan ini dirancang secara edukatif sekaligus rekreatif sehingga mampu menarik minat anak-anak untuk mempelajari hal baru secara menyenangkan. Selain meningkatkan daya kreativitas, aktivitas *ecoprint* ini sekaligus memperkenalkan konsep pemanfaatan bahan-bahan alami secara ramah lingkungan kepada generasi muda. Interaksi intensif selama kegiatan berlangsung turut mempererat hubungan sosial antara mahasiswa pelaksana KKN dan masyarakat setempat.

Menurut Ristanti et al. (2025), implementasi kegiatan kreatif yang berbasis pada kelestarian lingkungan terbukti mampu memperkuat kemandirian serta daya inovasi masyarakat desa.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan KKN ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sasaran melalui proses pemberdayaan berbasis potensi lokal dan pendampingan secara langsung di lapangan. Program pengabdian masyarakat yang diinisiasi oleh mahasiswa ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran warga dalam mengelola sumber daya di lingkungan sekitar menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Melalui rangkaian kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan praktik langsung, masyarakat terdorong untuk menjadi lebih mandiri, produktif, serta memiliki motivasi kuat untuk berwirausaha. Pemberdayaan tersebut tidak hanya berdampak pada perbaikan ekonomi keluarga, tetapi juga membangun kemandirian komunitas dan mengoptimalkan potensi lokal yang sebelumnya kurang termanfaatkan, sehingga KKN benar-benar berperan sebagai sarana transfer ilmu dan penguatan kapasitas masyarakat desa (Dhuahido & Fadeli, 2021).

Secara keseluruhan, program KKN tematik di Desa Kwangsan telah berkontribusi positif pada peningkatan kualitas lingkungan, sektor ekonomi, dan kapasitas sumber daya manusia. Program pemberdayaan berbasis potensi lokal ini mendorong terciptanya rintisan "Kampung Markisa" yang berpotensi dikembangkan sebagai destinasi wisata lokal baru. Keberhasilan jangka panjang dari kegiatan ini tentunya sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat serta kesinambungan program setelah masa KKN berakhir. Kegiatan KKN tidak hanya memberikan kemanfaatan bagi desa mitra, tetapi juga menjadi media penting bagi pengembangan akademik dan pembentukan karakter mahasiswa. Oleh karena itu, KKN tematik merupakan instrumen strategis dalam mendukung akselerasi pembangunan desa berbasis potensi lokal (Nurafifah, 2025).

Jika ditinjau dari kondisi situasional, Desa Kwangsan sangat mendukung pelaksanaan KKN tematik yang berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan dan kapasitas sumber daya masyarakat, mengingat keadaan wilayahnya didominasi oleh pepohonan dan tanaman hijau yang asri. Meskipun demikian, keberadaan vegetasi tersebut sebelumnya belum terorganisasi dengan baik, sehingga belum mampu memberikan nilai estetika yang optimal maupun keuntungan ekonomi yang maksimal bagi warga. Melalui pengelolaan dan penataan yang lebih terstruktur, potensi-potensi lokal yang ada ini dapat diarahkan untuk membantu perkembangan ekonomi mikro, memperkuat ketahanan pangan, sekaligus menegaskan citra desa sebagai kawasan yang asri, indah, dan produktif. Hal ini membuktikan kembali bahwa KKN tematik bertindak sebagai instrumen strategis dalam menopang pembangunan wilayah pedesaan yang bersumber dari potensi lokal (Nurafifah, 2025).

Melalui pengelolaan dan penataan lingkungan yang lebih terarah, potensi lokal desa berupa tanaman produktif dan penghijauan berbasis pemanfaatan pekarangan dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat sekaligus menyokong ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Selain menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, dan nyaman, optimalisasi potensi ini juga efektif dalam memperkuat identitas desa sebagai kampung yang asri, indah, dan produktif. Oleh karena itu, analisis situasi wilayah menjadi fondasi krusial dalam penyusunan program KKN yang terintegrasi, partisipatif, dan berkelanjutan agar program yang dieksekusi benar-benar selaras dengan kebutuhan nyata serta karakteristik masyarakat setempat. Pendekatan tersebut sejalan dengan studi terdahulu yang menegaskan bahwa

pengelolaan lingkungan berbasis partisipasi masyarakat dan potensi lokal mampu meningkatkan kualitas ekologi sekaligus menstimulasi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa (Suryani et al., 2023; Rahab et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik ini dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk memastikan seluruh program kerja berjalan efektif, efisien, dan berdampak jangka panjang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai tanggal 22 November hingga 14 Desember 2025 yang bertempat di Desa Kwangsan, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif dengan melibatkan peran aktif mahasiswa, perangkat desa, serta masyarakat setempat sebagai mitra. Melalui model interaktif seperti diskusi, tanya jawab, dan praktik lapangan langsung (*learning by doing*), masyarakat diposisikan sebagai subjek utama pembangunan desa. Secara umum, alur pelaksanaan program pengabdian ini dibagi ke dalam tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan, sebagaimana disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan KKN Tematik

| Tahap Persiapan | Tahap Pelaksanaan | Evaluasi |
|--------------------------------|---------------------------------|-----------------------------|
| 1. Survei lokasi dan perizinan | 1. Sosialisasi program | 1. Evaluasi secara berkala |
| 2. Rapat koordinasi kelompok | 2. Pelaksanaan program fisik | 2. Pembuatan pelaporan |
| 3. Pembagian tugas kelompok | 3. Pelaksanaan program nonfisik | 3. Penulisan artikel jurnal |

Sumber: data penulis

Merujuk pada rincian di dalam Tabel 1, tahapan awal dimulai dari Tahap Persiapan yang meliputi pembentukan kelompok, validasi administrasi peserta, survei lokasi, pengurusan izin formal kepada otoritas Desa Kwangsan, serta pelaksanaan rapat koordinasi untuk pembagian tugas kepanitiaan. Setelah perencanaan matang, kegiatan memasuki Tahap Pelaksanaan yang diawali dengan pembukaan resmi bersama perangkat desa dan sosialisasi program kerja kepada warga sekitar. Tahap pelaksanaan ini dibagi menjadi dua fokus utama, yaitu program fisik dan nonfisik. Program fisik dititikberatkan pada aspek ekologi melalui pembuatan dan pemasangan kerangka rambat serta penanaman bibit buah markisa guna meningkatkan estetika lingkungan permukiman. Sementara itu, program nonfisik diarahkan pada pemberdayaan kapasitas masyarakat dan ekonomi kreatif melalui rangkaian sosialisasi pengolahan produk markisa, pelatihan pemasaran digital, edukasi kerajinan *ecoprint*, serta pendampingan belajar bagi anak-anak desa.

Tahapan akhir dari metode pengabdian ini adalah Tahap Evaluasi yang dilaksanakan secara berkala setelah setiap program kerja selesai dieksekusi. Evaluasi ini berfungsi untuk mengukur tingkat ketercapaian target program, respons masyarakat, serta mengidentifikasi berbagai kendala teknis di lapangan sebagai bahan perbaikan mutakhir. Rangkaian kegiatan KKN tematik ini kemudian ditutup secara resmi dengan agenda serah terima hasil kerja kepada perangkat Desa Kwangsan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan hilirisasi program, seluruh luaran kegiatan didokumentasikan ke dalam bentuk pembuatan laporan formal serta penulisan artikel jurnal ilmiah. Selain itu, keseluruhan tahapan ini didukung penuh oleh perencanaan anggaran yang terstruktur demi menjamin akuntabilitas alokasi dana dan keberlanjutan manfaat program bagi masyarakat mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kelompok 008 di Desa Kwangsan RT 07/RW 04, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo menunjukkan capaian yang signifikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat guna merintis "Kampung Markisa" sebagai daya tarik wisata berbasis potensi lokal. Program KKN ini dirancang melalui pendekatan partisipatif dengan mengintegrasikan peran aktif mahasiswa, perangkat desa, Karang Taruna, lembaga pendidikan, serta warga setempat secara langsung. Pendekatan tersebut menstimulasi kolaborasi yang efektif antara mahasiswa dan warga dalam mengidentifikasi akar permasalahan sekaligus merumuskan solusi solutif yang relevan dengan kebutuhan desa. Fokus utama kegiatan diorientasikan pada peningkatan kualitas ekologi lingkungan dan penguatan kapasitas sumber daya manusia memanfaatkan tanaman markisa sebagai komoditas unggulan lokal. Hasil pelaksanaan program membuktikan bahwa sinergi yang kuat antara mahasiswa dan masyarakat mampu menciptakan perubahan positif yang nyata, terukur, dan berkelanjutan (Ratnawati et al., 2022; Ristanti et al., 2025).

Program fisik berupa budidaya dan penataan kawasan melalui pembuatan kerangka rambat tanaman markisa menjadi salah satu pilar kegiatan utama dalam KKN tematik ini. Kerangka rambat yang dibangun secara kolaboratif bersama masyarakat berfungsi strategis sebagai media penopang vegetasi agar tanaman markisa dapat tumbuh lebih teratur, menampilkan nilai estetika lingkungan yang asri, memperoleh intensitas pencahayaan matahari secara optimal, serta mendongkrak produktivitas hasil panen. Implementasi program ini dilakukan dengan prinsip gotong royong yang melibatkan warga secara intensif, mulai dari proses pengukuran lahan, pemasangan tiang penyangga, penyusunan rangka rambatan, hingga penataan zonasi area tanaman. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat ini menjadi indikator kuat adanya antusiasme yang tinggi sekaligus tumbuhnya rasa memiliki (*sense of belonging*) yang besar terhadap program rintisan Kampung Markisa ini.

Keberhasilan dari program kerja ini dapat diukur dari beberapa indikator utama, antara lain meningkatnya keteraturan tata letak dan kualitas pertumbuhan vegetasi tanaman markisa, terciptanya kawasan permukiman yang lebih hijau serta tertata, serta eskalasi keterlibatan masyarakat dalam gerakan penghijauan desa. Di samping itu, fungsionalisasi kerangka rambat markisa ini secara bertahap mulai membentuk identitas sektoral lingkungan sebagai rintisan kampung wisata yang produktif dan ramah lingkungan (*eco-friendly*). Dampak positif lainnya tercermin dari meningkatnya kesadaran kolektif warga untuk mengoptimalkan lahan pekarangan rumah sebagai ruang terbuka hijau, yang sekaligus berfungsi sebagai sumber ketahanan pangan dan stimulus ekonomi keluarga. Dengan demikian, program ini tidak sekadar berorientasi pada pembangunan infrastruktur fisik semata, melainkan juga berhasil mendorong perubahan perilaku (*behavioral change*) masyarakat dalam menjaga serta mengembangkan potensi lingkungan desa secara berkelanjutan.

Secara teoritis dan praktis, hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa implementasi pendekatan partisipatif dalam program berbasis lingkungan terbukti mampu memperkuat kohesi sosial masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas penataan kawasan permukiman. Temuan lapangan tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Ratnawati et al. (2022), yang menyatakan bahwa program pengembangan kampung hijau yang berbasis pada partisipasi

masyarakat efektif dalam meningkatkan kualitas ekologi lingkungan, memperkuat kesadaran kolektif warga, serta menyokong terciptanya tatanan lingkungan hidup yang sehat dan produktif.

Selain membawa dampak positif bagi ekologi lingkungan, kegiatan sosialisasi diversifikasi pemanfaatan buah markisa juga memberikan kontribusi penting terhadap perluasan wawasan ekonomi masyarakat mitra. Dalam kegiatan ini, warga diperkenalkan pada berbagai teknik hilirisasi produk olahan markisa, khususnya pembuatan sirup markisa, sebagai produk bernilai tambah tinggi yang potensial untuk dikembangkan menjadi unit usaha mikro berbasis rumah tangga. Pemberian sampel produk (*product prototyping*) disertai sesi diskusi interaktif berhasil mendorong pemahaman warga mengenai peluang ekonomi dari hasil budidaya pekarangan, yang sebelum adanya program ini hanya dimanfaatkan secara terbatas untuk konsumsi pribadi. Antusiasme warga yang tinggi selama sesi tanya jawab mengindikasikan adanya ketertarikan kuat untuk menginisiasi dan mengembangkan UMKM berbasis potensi lokal. Hasil pengabdian ini senada dengan penegasan As'ari et al. (2024) dan Wahyuddin et al. (2025) bahwa inovasi dan hilirisasi produk lokal merupakan strategi yang sangat efektif dalam memicu kemandirian ekonomi masyarakat di tingkat pedesaan.



Gambar 1. Pemasangan kerangka dan edukasi ecoprint



Gambar 2. Praktik kegiatan edukasi ecoprint

Sumber: Dokumen penulis

Kegiatan edukasi *ecoprint* yang dilaksanakan bersama siswa MI Darun Najah memberikan dampak positif yang signifikan pada aspek pendidikan dan pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Metode pembelajaran berbasis praktik langsung (*learning by doing*) ini membuat para siswa lebih mudah memahami konsep pemanfaatan bahan-bahan alami di sekitar sebagai media kreativitas yang ramah lingkungan. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam setiap tahapan proses *ecoprint*, mulai dari pemilihan jenis daun hingga proses pencetakan motif pada media kain, sebagaimana didokumentasikan pada **Gambar 1**. Selain meningkatkan kreativitas seni, kegiatan ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan. Hal ini sejalan dengan Ristanti et al. (2025) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis

lingkungan berperan krusial dalam membangun kesadaran ekologis dan daya inovasi generasi muda.

Program nonfisik lainnya berupa sosialisasi pemanfaatan media sosial serta pencegahan kenakalan remaja yang ditujukan kepada pemuda Karang Taruna RW 04 memberikan kontribusi strategis dalam penguatan kapasitas pemuda desa. Materi sosialisasi mencakup edukasi mengenai pemanfaatan platform media sosial secara bijak dan produktif untuk membangun citra (*branding*) positif desa, mempromosikan berbagai kegiatan masyarakat, serta menyokong strategi pemasaran UMKM lokal (Putri et al, 2023). Selain itu, pemberian edukasi mengenai dampak buruk kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba berhasil meningkatkan kesadaran kolektif para pemuda terhadap pentingnya mempertahankan perilaku positif dalam kehidupan sosial. Kegiatan ini menegaskan kembali peran strategis pemuda sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam pembangunan desa. Temuan ini sejalan dengan Alhadar et al. (2022) yang menekankan pentingnya partisipasi aktif elemen kepemudaan dalam transformasi pembangunan wilayah berbasis kearifan lokal.

Kegiatan senam pagi bersama dan gotong royong merapikan kerangka rambat markisa turut memperkuat nilai-nilai sosial serta budaya masyarakat di Desa Kwangsan. Agenda senam pagi berfungsi sebagai sarana peningkatan kebugaran fisik sekaligus media interaksi sosial yang cair antara mahasiswa pelaksana KKN dan warga setempat. Sementara itu, aktivitas gotong royong dalam merapikan serta memperkuat kerangka markisa mencerminkan semangat kebersamaan yang tinggi dan wujud kepedulian nyata warga terhadap keberlanjutan hasil program yang telah diimplementasikan. Tingginya partisipasi masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif yang diterapkan tim KKN terbukti mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama (*shared responsibility*). Fakta lapangan ini mendukung pandangan Setiadi dan Pradana (2022) bahwa aktivitas kolektif yang berbasis pada kearifan lokal gotong royong sangat efektif dalam memperkuat keberlanjutan (*sustainability*) program pemberdayaan masyarakat.

Secara kuantitatif, keberhasilan program ini dapat diukur melalui beberapa indikator riil, antara lain jumlah kerangka rambat yang berhasil dibangun, kuantitas tanaman markisa yang ditanam atau dirawat, tingkat partisipasi warga dalam aksi gotong royong, perluasan area penghijauan lingkungan, serta estimasi peningkatan hasil panen buah markisa pascapemasangan kerangka rambat. Di sisi lain, secara kualitatif, beberapa keterbatasan program masih terlihat, seperti keterbatasan jumlah kerangka rambat yang dibangun jika dibandingkan dengan total luas wilayah desa, belum meratanya keterlibatan seluruh lapisan warga, hasil panen yang belum memberikan dampak signifikan dalam jangka pendek, serta belum tersedianya data konkret mengenai peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat secara langsung.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan KKN Tematik di Desa Kwangsan menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang berbasis pada potensi lokal mampu memberikan dampak multidimensional yang positif, baik pada aspek lingkungan, ekonomi, pendidikan, maupun sosial, sebagaimana diabadikan dalam momentum kebersamaan pada **Gambar 2**. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari tingginya komitmen serta keterlibatan aktif masyarakat, dukungan penuh dari jajaran perangkat desa, serta peran adaptif mahasiswa sebagai fasilitator dan pendamping lapangan. Tingginya partisipasi warga menjadi indikator utama keberhasilan program sekaligus modal sosial (*social capital*) yang kuat bagi keberlanjutan kegiatan pascamasa KKN berakhir.

Temuan ini memperkuat pendapat Nurafifah (2025) bahwa pemberdayaan desa yang berbasis pada potensi lokal dan partisipasi masyarakat merupakan strategi paling efektif dalam mendorong pengembangan wilayah. Melalui penataan lingkungan kampung yang asri, pemanfaatan optimal tanaman markisa, kelor, buah-buahan, serta sayuran, desa ini diproyeksikan untuk bertransformasi menjadi kampung wisata berbasis potensi lokal guna mendongkrak perekonomian masyarakat. Pengembangan konsep kampung wisata ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan warga melalui sektor pariwisata dan penguatan UMKM, melainkan juga memicu terciptanya lapangan kerja baru, mewujudkan kemandirian ekonomi, serta menumbuhkan kesadaran mendalam masyarakat dalam menjaga lingkungan dan melestarikan potensi lokal secara berkelanjutan.



Gambar 3. Foto bersama di kebun markisa

Sumber: Dokumen penulis

KESIMPULAN

Bahwa program pemberdayaan masyarakat kampung markisa sebagai daya tarik wisata berbasis potensi lokal mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan penguatan partisipasi masyarakat. Pemanfaatan tanaman markisa sebagai daya tarik wisata dengan penataan dan pembuatan kerangka rambat tidak hanya berfungsi sebagai upaya penghijauan desa, tetapi juga menjadi langkah awal dalam pengembangan lingkungan produktif yang memiliki nilai estetika dan ekonomi. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pembangunan, hingga perawatan program menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menumbuhkan rasa memiliki serta kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan desa.

Selain memberikan perubahan pada penataan kawasan permukiman menjadi lebih hijau, rapi, dan nyaman, program ini juga membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis produk lokal markisa. Melalui kegiatan budidaya, pengolahan hasil, dan pengenalan pemasaran sederhana, masyarakat mulai memahami bahwa potensi lingkungan desa dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan alternatif dan pendukung ketahanan pangan keluarga. Keberhasilan program terlihat dari meningkatnya partisipasi warga, terbentuknya lingkungan kampung yang lebih asri, serta munculnya kesadaran untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif.

Meskipun demikian, keberlanjutan program masih memerlukan pendampingan lanjutan, terutama dalam aspek pengelolaan pascapanen, penguatan UMKM, dan pemasaran produk berbasis digital agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih optimal. Oleh karena itu, sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan perguruan tinggi menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan program pemberdayaan berbasis potensi lokal. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, Desa Kwangsans berpotensi berkembang sebagai kampung wisata markisa yang produktif, mandiri, dan memiliki daya tarik lingkungan maupun ekonomi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. A. R., & Heryati, Y. (2025). *Pemberdayaan masyarakat desa aralle selatan melalui peningkatan literasi, kesehatan, dan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan*. *Jurnal Abdi Dharma*, 5(2), 303–318. <https://doi.org/10.31253/ad.v5i2.4034>
- Alhadar, S., Latare, S., Antu, Y., Latif, A., Sahi, Y., & Gobel, T. (2022). Partisipasi pemuda dalam pembangunan desa: transformasi wisata berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan UMKM di Desa Lembah Hijau. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 336-342. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.89>
- As'ari, H., Gusliana, H. B., Umami, I. M., Habibie, D. K., & Putri, R. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Potensi Lokal di Desa Kesumbo Ampai. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 6352-6359. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4593>
- Freire, P. 2018. *Pedagogy of the Oppressed: 50th Anniversary Edition*. London: Bloomsbury Publishing
- Nurafifah, S. A. (2025). Pengembangan Potensi Desa Wisata Pasca Revitalisasi Sebagai Upaya Pemberdayaan Perekonomian Lokal: Studi Kasus Lembah Asri Serang Kabupaten Purbalingga. *Journal of Governance Innovation*, 7(1), 291-312. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v7i1.6606>
- Putri, K. F. J. D., Utomo, Y., Hasmiyanti, D. P., Alfiah, A., Ferdina, R., & AP, M. F. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui pendampingan branding & packaging kerupuk puli desa kwangsans sidoarjo. *Kanigara*, 3(1), 112-119. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v3i1.6761>
- Rahab, R., Nurrahman, R., & Sulaiman, A. I. (2024). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Agrowisata di Kabupaten Banyumas. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 8(1), 30-40. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2024.8.1.30-40>
- Ratnawati, S., Ati, N. U., & Indarto, K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Kampung Yang Bersih Dan Asri Di Desa Tebel Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Abdidias*, 3(2), 266-275. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v3i2.537>
- Ristanti, R., Anwar, C., Arifuddin, M. R., Nuraini, K., & Niharo, N. S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan Kemandirian dan Ekonomi Desa Berbasis Potensi Lokal. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), 77-82. <https://doi.org/10.55732/ncerv3i1.1379>
- Satara, A. E. (2025). *PEMBERDAYAAN KAMPUNG JAWI DALAM PENGOPTIMALAN POTENSI LOKAL (Tinjauan Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)* (Doctoral dissertation, Universitas Ivet).

- Setiadi, M. B., & Pradana, G. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan). *Publika*, 10 (3) 881-894. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p881-894>
- Susanto, H. V., Wardhana, R., Febriyanti, L., & Arifuddin, R. (2024, October). Revitalisasi Daerah Aliran Sungai Sebagai Bentuk Penguatan Kampung Tematik serta Pendukung Kemajuan SDM Melalui Pemanfaatan Potensi Lingkungan di Kelurahan Kebonsari. In *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan* (No. 1).
- Nasution, F.D.I., Surbakti, A.A., (2025). Pengembangan Kampung Hijau Berbasis Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Lingkungan Berkelanjutan. *MENGABDI Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*. 3(5) 59-67 <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v3i5.1896>
- Wahyuddin, W., Aldy, R., Hamka, H., Algazali, M. I., Viona, G., Sahabuddin, I., & Maming, K. (2025). Pemanfaatan potensi sawi melalui inovasi produk lokal untuk pemberdayaan UMKM sebagai peningkatan ekonomi masyarakat Desa Bina Baru. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(2), 242-250 <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i2.1366>